

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Banjarmasin yang dijuluki Kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya pulau Tatas, pulau Kelayan, pulau Rantauan Keliling, pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2016, Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 675.440 jiwa dengan kepadatan 9.381 jiwa per km². Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa.

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Mayoritas penduduk kota Banjarmasin berasal dari etnis Banjar (79,26%). Penduduk asli yang mendiami Banjarmasin adalah orang Banjar Kuala yang memiliki budaya sungai dengan interaksi masyarakat yang sangat kuat terhadap sungai baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari adanya

Pasar Terapung yang menjadi salah satu objek wisata andalan Kota Banjarmasin. Di Banjarmasin juga banyak terdapat orang Banjar Pahuluan yang berasal dari Benua Anam serta orang Banjar dari daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan.

Kota Banjarmasin terdiri atas 5 kecamatan, yaitu:

1. Banjarmasin Barat: 13,37 km²
2. Banjarmasin Selatan: 20,18 km²
3. Banjarmasin Tengah: 11,66 km²
4. Banjarmasin Timur: 11,54 km²
5. Banjarmasin Utara: 15,25 km²

Etnis minoritas terbesar yang cukup mudah ditemui di Banjarmasin yaitu etnis Jawa (10,27%), Madura (3,17%) dan keturunan Tionghoa (1,56%). Orang Jawa di Banjarmasin dapat ditemui di hampir semua kawasan dan umumnya telah membaaur dengan orang Banjar, sedangkan orang Madura lebih mengelompok dengan mendiami beberapa kantong permukiman seperti di Kampung Gadang, Pekapuran, Kelayan dan Pemurus Baru. Sedangkan permukiman keturunan Tionghoa di Banjarmasin berada di Jalan Veteran. Etnis-etnis lainnya yang terdapat di Banjarmasin yaitu etnis Dayak (dari Bakumpai, Meratus dan Kalimantan Tengah), Bugis (dari Tanah Bumbu, Kotabaru dan Sulawesi) , Sunda, Batak dan lain-lain.¹

¹ Wikipedia, *Kota Banjarmasin*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin, (19 September 2017).

2. Sejarah singkat Depot Mie Setan Sadis

Depot Mie Setan Sadis merupakan usaha yang mulai meramaikan dunia kuliner di Kota Banjarmasin. Menu utama yang di jual adalah mie sadis, mie iblis dengan tingkat level 1-5 dan mie angel bagi yang tak suka pedas untuk minuman disesuaikan dengan nama merek (*brand*) usaha Depot Setan Sadis. Sedangkan nama-nama yang digunakan pada minuman diantaranya drakula, vampire, mummy, zombie, setan, halloween.

Depot Mie Setan Sadis pertama kali berdiri dan beroperasi pada tanggal 18 Oktober 2014. Usaha ini berlokasi di Jl. Jafri Zam-Zam No. 042 RT. 034 RW. 003 Kel. Teluk Dalam dekat lapangan 17 Mei. Karena mendapat respon yang positif dari konsumen kemudian diperluas dengan membuka cabang-cabang baru.

Berdasarkan keterangan pengelola Novy Kristiyana usaha ini didirikan seorang anak muda yang bernama Rio Wahyuda Putra yang baru berusia 24 tahun yang menempuh pendidikan S2 di Kota Malang. Berdirinya usaha ini di Banjarmasin dimulai dari kegemaran dalam menyukai aneka kuliner yang ada di berbagai tempat. Umumnya usaha dengan menggunakan nama-nama yang terdengar menyeramkan sudah banyak dijumpai di kota-kota besar.

Melihat dunia kuliner yang ada di kota Banjarmasin menjadikan kota ini sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Karna sejauh pengetahuan pemilik usaha dengan menggunakan *branding* setan ini belum ada di kota Banjarmasin. Sehingga dengan memberikan nama setan pada merek (*brand*) usahanya menjadikan ini sebagai peluang bisnis yang baru sehingga penggunaan nama setan pada menu-menu yang dijual tersebut menjadikan pembeda (*differentiation*) dari usaha sejenis

seperti mie ayam, mie goreng, mie kuah bahkan bakso yang didominasi mie pada umumnya, karena mie yang di sediakan di Depot Mie Setan Sadis ini menggunakan Cabe yang beraneka level.

Depot Mie Setan Sadis ini merupakan salah satu usaha kuliner yang ramai dikunjungi masyarakat kota Banjarmasin. Mie setan sadis ini menawarkan mie yang bercita rasa pedas yang mereka adon dan olah sendiri dengan tenaga koki yang ahli dan menggunakan bumbu rahasia, menawarkan mie yang memiliki level pedas yang berbeda-beda, mulai dari level 1 dengan 12 cabe sampai dengan level 5 dengan 60 cabe. Namun bagi para pembeli diberikan kebebasan untuk menentukan jumlah cabe yang diinginkan dan untuk yang tidak tahan dengan rasa pedas disediakan mie angel yang tidak memiliki level pedas karena tidak menggunakan bumbu cabe sama sekali dalam proses pembuatannya, sehingga diharapkan Depot Mie Setan Sadis ini dapat dinikmati semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua.²

B. Penyajian Data

Pada bab ini penulis menentukan hasil penelitian dilapangan yang terdiri dari 7 orang Informan yang menjadi konsumen di Depot Mie Setan Sadis, untuk lebih jelasnya, di bawah ini penulis sajikan identitas informan disertai hasil wawancara tentang keputusan konsumen terhadap pembelian makanan berlabel

² Hasil wawancara dengan Ibu Novi, Pengelola Usaha Depot Mie Setan Sadis Jl. Jafri Zam-Zam Banjarmasin Barat pada tanggal 7 Oktober 2017, pukul 16.00.

menyeramkan pada Depot Mie Setan Sadis, data yang diperoleh dari informan adalah sebagai berikut :

1. Informan I

a. Identitas Informan

Nama : Widadiyati

Umur : 23 tahun

Alamat : Jl. Cendana

Pekerjaan : Guru Honorer

b. Hasil Deskripsi Wawancara

Widadiyati adalah konsumen yang pertama kali penulis wawancarai, dia awalnya mengetahui Depot Mie Setan Sadis dari media sosial instagram, menurutnya makanan yang berlabel *menyeramkan* yang baru-baru ini dikenal oleh masyarakat terdengar sangat unik dan awalnya membuat dirinya penasaran sehingga tertarik untuk mencobanya, dan menurutnya label yang *menyeramkan* ini tidak masalah selama proses pembuatan dari makanan dan minuman ini tidak mengandung bahan yang haram. Widadiyati memang pencinta kuliner pedas, beliau datang ke Depot Mie Setan Sadis ini sekitar satu kali dalam dua bulan serta sering mengajak teman-temannya untuk makan di Depot Mie Setan Sadis ini. Dari segi rasa Depot Mie Setan Sadis ini memiliki cita rasa yang berbeda dari tempat makanan yang biasanya beliau temui. Widadiyati juga sangat menyukai suasana yang ada di Depot Mie Setan Sadis ini karena tempatnya sangat tenang dan nyaman untuk bersantai dengan teman-teman, terlebih lagi dari kapasitas tempat duduk yang disediakan sangat banyak dari tempat duduk lesehan dan juga tempat duduk yang

menggunakan kursi dan meja sehingga memudahkan konsumen untuk memilih tempat duduk yang diinginkan.

Menurut Widadiyati dari segi menu minuman yang disediakan juga sangat cocok karena banyak menggunakan buah-buahan, karena menurut beliau setelah mengkonsumsi makanan yang pedas itu sebaiknya mengkonsumsi buah-buahan agar rasa pedasnya tidak bertahan lama.

Sarana yang disediakan Depot Mie Setan Sadis juga sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh Widadiyati, ditambah lagi dengan fasilitas toilet yang bersih serta musholla yang nyaman untuk para konsumen menunaikan sholat, hanya saja terdapat sedikit kekurangan ruangan tersebut terasa panas karena AC ditempat itu sedang mati.

2. Informan II

a. Identitas Informan

Nama : Rahmali

Umur : 40 tahun

Alamat : Jl. Rantauan Darat Gg. Surya No.8

Pekerjaan : Tentara Nasional Indonesia (TNI)

b. Hasil Deskripsi Wawancara

Rahmali pertama kali tau Depot Mie Setan Sadis ini karena beliau sering lewat jalan disekitar Depot ini kemudian beliau tertarik untuk mampir dan mencoba makanan yang ada di Depot Mie Setan Sadis ini, dan menurut beliau nama makanan yang berlabel *menyeramkan* ini sebenarnya tidak menakutkan, hanya saja menggambarkan rasa makanannya yang pedas luar biasa dan ada tingkatan level

rasa pedasnya yang kita inginkan yang sesuai dengan selera kita, namun beliau beranggapan sebaiknya nama makanan dan minuman yang ada di Depot ini diganti dengan nama yang lebih baik agar tidak menimbulkan kesan yang tidak enak bagi yang mendengarnya, dan apabila menggunakan nama yang baik pun diharapkan bisa menambah keberkahan bagi Depot Mie Setan Sadis ini, dan menurut beliau dari segi menu minuman nya pun nama nya unik sekali seperti es drakula, es vampire, es mummy, dan zombie.

Menurut Rahmali suasana tempat Depot Mie Setan Sadis ini sangat nyaman dan cocok untuk bersantai bersama keluarga. Rahmali biasanya datang ke Depot ini sekitar satu kali dalam dua bulan, disaat beliau ingin makan mie yang pedas beliau pasti datang ke tempat ini. Dan beliau pernah menyarankan ke teman-teman yang lain untuk makan disini karena cita rasa yang ada di Depot Mie Setan Sadis ini berbeda dengan rasa makanan yang lain yang ada diluar sana.

3. Informan III

a. Identitas Informan

Nama : Kharisma Pramesti

Umur : 17 tahun

Alamat : Jl. Amd Komplek Dutawaringin Permai

Pekerjaan : Pelajar

b. Hasil Deskripsi Wawancara

Kharisma sudah cukup lama tau tentang Depot Mie Setan Sadis ini dari teman-temannya yang mengatakan bahwa rasa pedas yang ada di Depot ini sangat enak dan level pedasnya pun bisa disesuaikan dengan keinginan konsumen, maka

dari itu Kharisma datang pertama kali ke Depot ini karena dia penasaran dengan rasa pedas yang ada disini yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh teman-teman sekolahnya. Menurut Kharisma label makanan yang *menyeramkan* yang ada di Depot ini menggambarkan rasa pedas yang luar biasa serta keunikan tersendiri sehingga membuat beliau penasaran dengan rasa pedas tersebut, beliau tidak beranggapan bahwa makanan dan minuman yang menggunakan label yang *menyeramkan* ini haram selama tidak ada unsur keharaman didalamnya seperti misalnya memasak makanan nya menggunakan bahan-bahan yang haram.

Kharisma mengatakan bahwa rasa pedas yang ada pada makanan di Depot ini sangat luar biasa karena menu makanan yang level 1 saja sudah menggunakan 12 biji cabai dan bumbu yang ada pada mie nya pun terasa sangat gurih, dan itu sesuai dengan selera nya yang memang pencinta kuliner pedas, sehingga di lain waktu Kharisma akan mencoba level-level yang lainnya lagi.

Menurut Kharisma tempat yang ada di Depot ini sudah sangat nyaman untuk berkumpul dan santai bersama teman-teman, namun sedikit tidak sesuai label *menyeramkan* dengan dekorasi yang ada di Depot ini, karena dekorasi yang digunakan seperti pemandangan alam dan seharusnya menggunakan background gambar setan agar sesuai dengan label makanan tersebut.

4. Informan IV

a. Identitas Informan

Nama : Haris Fadillah

Umur : 29 tahun

Alamat : Jl. HKSN Komplek Borneo Lestari

Pekerjaan : Karyawan Swasta

b. Hasil Deskripsi Wawancara

Haris pertama kali mengetahui Depot ini dari pertama kali buka di Jl. Jafri Zam Zam yang di informasikan oleh teman kerja beliau. Menurut Haris label makanan yang *menyeramkan* ini sebenarnya hanya untuk membuat para konsumen penasaran sehingga tertarik untuk mencobanya dan juga terdengar sangat unik dari segi nama makanan yang menggunakan nama setan. Nama-nama makanan di Depot ini yang terdengar sangat *menyeramkan* itu menggambarkan rasa pedas yang luar biasa dari rasa makanan tersebut, beliau juga mengatakan agar supaya nama-nama menu yang *menyeramkan* tersebut diganti dengan yang lebih baik. Haris sudah menjadi konsumen di Depot ini sejak pertama kali di dirikan karena memang beliau menyukai makanan-makanan pedas terutama mie dan juga menurut beliau harga makanan di Depot ini yang tidak terlalu mahal.

Menurut Haris suasana tempat yang nyaman dan santai ini cocok sekali untuk berkumpul bersama teman-teman dan juga bersama kekasih beliau, hanya saja dekorasi tempat yang ada sedikit tidak sesuai dengan label makanan yang *menyeramkan* tersebut, beliau menyarankan agar dekorasi tempat tersebut diganti menggunakan cat yang berwarna hitam atau merah agar lebih *menyeramkan* lagi.

5. Informan V

a. Identitas Informan

Nama : Anti Rahmayanti

Umur : 19 tahun

Alamat : Jl. Veteran Gg. 2 Agustus

Pekerjaan : Karyawan Swasta

b. Hasil Deskripsi Wawancara

Sejak dua tahun yang lalu Anti sudah mengetahui Depot Mie Setan Sadis ini dari teman-teman SMA nya. Menurut Anti makanan yang sekarang sedang ramai menggunakan label *menyeramkan* ini membuat dirinya sangat tertarik serta penasaran dengan rasa dari makanan tersebut, apalagi makanan-makanan yang mengandung nama setan ini cita rasa nya sangat pedas dan bumbu nya pun terasa sangat khas dan gurih sehingga membuat dirinya ketagihan memakan mie setan ini.

Anti memang salah satu orang yang pencinta kuliner pedas, sehingga apabila beliau ingin memakan makanan yang pedas pasti beliau datang ke Depot ini, karena menurut beliau tempat ini sangat pas bagi kita yang memang suka makanan yang pedas terlebih lagi suasana tempat di Depot ini memang sangat nyaman dan pas untuk bersantai.

6. Informan VI

a. Identitas Informan

Nama : Yani

Umur : 21 tahun

Alamat : Handil Bakti

Pekerjaan : Karyawan Swasta

b. Hasil Deskripsi Wawancara

Sejak pertama kali Depot Mie Setan Sadis ini di dirikan Yani adalah salah satu orang yang sangat menyukai makanan-makanan pedas yang tersedia di Depot ini. Menurut Yani nama-nama makanan yang menggunakan label *menyeramkan*

tersebut hanya sekedar dari pengertian rasa pedas yang luar yang ada di makanan tersebut sehingga itu terdengar unik dan tidak memiliki arti yang aneh seperti misalnya di Depot tersebut ada setan nya atau hal lainnya. Cita rasa yang dimiliki oleh Depot yang beralamat di Jl. Jafri Zam-Zam ini berbeda dari rasa mie di tempat lain yang pernah beliau kunjungi, Yani mengatakan bahwa rasa makanan yang dimiliki oleh Depot ini bumbu nya lebih gurih dan lebih terasa nikmatnya sehingga Yani sering datang ke Depot ini karena memang beliau suka memakan mie dan ditambah lagi dengan rasa mie yang pedas, sekitar satu bulan sekali Yani pasti datang ke Depot ini bersama dengan teman-teman kerja atau bersama dengan kekasih beliau.

Dan menurut Yani menu minuman yang ada di Depot ini juga sangat menarik baginya karena menggunakan nama-nama setan seperti minuman yang pada saat itu beliau pesan yaitu es drakula, menurut beliau tidak hanya dari segi nama nya saja yang membuatnya menarik namun rasanya pun memang sangat enak dan harga yang ditawarkan oleh Depot ini juga tidak terlalu mahal serta suasana di Depot ini yang sangat tenang dan nyaman, namun Yani juga sedikit menyarankan agar dekorasi yang ada di Depot ini diganti dengan gambar-gambar setan agar terlihat lebih seram.

7. Informan VII

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Yasir

Umur : 20 tahun

Alamat : Banjar Indah

Pekerjaan : Mahasiswa

b. Hasil Deskripsi Wawancara

Awalnya Yasir pertama kali tau tentang adanya Depot Mie Setan Sadis ini dari media sosial instagram yang dikuatkan dengan informasi dari teman-teman beliau. Yasir berpendapat bahwa dengan ramainya makanan-makanan yang menggunakan label *menyeramkan* ini menjadi peluang bisnis yang bagus bagi pembisnis karena dari segi namanya yang unik tersebut pasti banyak menarik konsumen termasuk beliau yang awalnya membeli mie setan ini karena rasa penasaran sehingga beliau tertarik untuk membelinya. Menurut Yasir rasa makanan yang ada di Depot ini sesuai dengan nama yang *menyeramkan* yang berarti bahwa makanan tersebut terasa sangat pedas, dan bukan berarti makanan dan minuman tersebut ada unsur haramnya. Yasir pasti datang ke Depot ini apabila beliau sedang ingin makan-makanan yang pedas karena memang beliau juga salah satu orang yang pencinta kuliner pedas, Yasir juga berpendapat bahwa cita rasa yang ada di Depot ini sangat berbeda dari rasa makanan yang ada ditempat lain, karena biasanya ditempat mie goreng yang lain itu cabainya dipisah saat proses memasaknya, sedangkan di Depot ini cabainya langsung dimasukkan dan dicampur kedalam mie nya saat proses memasaknya sehingga rasa pedasnya tersebut sangat enak dan bumbunya pun sangat meresap kedalam mie nya.

Dan menurut beliau tempat yang disediakan oleh pihak Depot ini pun sangat memadai dengan adanya fasilitas toilet yang bersih serta adanya musholla sehingga membuat konsumen merasa nyaman saat berkunjung ke Depot ini.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan, maka dapat diketahui secara jelas tentang

1. Keputusan konsumen terhadap pembelian makanan berlabel *menyeramkan* pada Depot Mie Setan Sadis

Proses keputusan konsumen dalam membeli atau mengonsumsi produk dan jasa akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh produsen dan lembaga lainnya, faktor perbedaan individu konsumen, faktor lingkungan konsumen.³

Persepsi konsumen berkaitan erat dengan kesadaran nya yang subjektif mengenai realitas, sehingga apa yang dilakukan seorang konsumen merupakan reaksi terhadap persepsi subjektifnya, bukan berdasarkan realitas yang objektif. Jika seorang konsumen berpikir mengenai realitas, itu bukanlah realitas yang sebenarnya, tetapi merupakan pikirannya mengenai realitas yang akan memengaruhi tindakannya, seperti keputusan membeli.⁴

Konsumen memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan sistem jual beli karena merupakan pembuat keputusan pembelian bagi setiap transaksi jual beli. Keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli. Sebagian besar

³ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 21.

⁴ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 91.

adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pemasar, tetapi harus benar-benar diperhitungkan.⁵

Belakangan ini dunia makanan diramaikan dengan pemberian nama pada dagangan usaha yang mereka produksi, di mana nama yang digunakan berkesan menyeramkan untuk didengar, seperti memberikan nama setan pada merek usaha ataupun menu yang dijual. Salah satu tempat makan yang menggunakan label yang *menyeramkan* adalah Depot Mie Setan Sadis adalah Depot yang berlokasi di jalan Jafri Zam-Zam di kawasan Banjarmasin Barat Kalimantan Selatan. Depot Mie Setan Sadis ini menjual makanan yang menggunakan label *menyeramkan* seperti mie setan, mie iblis, dan ceker setan. Makanan yang diberi nama setan menggambarkan kalau makanan tersebut memiliki cita rasa yang pedas luar biasa dimana setan menggambarkan api yang membara dan api itu diistilahkan seperti cabe yang pedasnya luar biasa sehingga nama tersebut memberikan tantangan bagi para konsumen yang suka dengan makanan pedas serta level pedasnya pun bisa disesuaikan dengan selera konsumen.

Menurut hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis mengenai keputusan konsumen terhadap pembelian makanan berlabel *menyeramkan* pada Depot Mie Setan Sadis di Kota Banjarmasin maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Psikologis

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama, yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian. Motivasi menurut Ensiklopedia Amerika adalah kecenderungan (suatu sifat yang

⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta:Kencana, 2003), hlm. 11.

merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan tindakan. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.⁶

Motivasi konsumen adalah keadaan di dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Menurut Setiadi persepsi adalah proses bagaimana stimuli – stimuli diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya.⁷

Menurut Setiadi pembelajaran dapat dipandang sebagai proses dimana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap atau perilaku.⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa orang Informan di Depot Mie Setan Sadis Kota Banjarmasin, dilihat dari empat faktor psikologis yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian konsumen pada Depot Mie Setan Sadis disini Informan III mengatakan bahwa sudah cukup lama mengetahui tentang Depot Mie Setan Sadis ini tapi baru pertama kali datang dan mencoba karena rasa penasaran dengan cita rasanya serta ajakan dari teman-teman. Sedangkan Informan lain mengatakan bahwa mereka sudah sejak lama tau tentang Depot Mie Setan Sadis ini dari teman-teman dan juga

⁶ Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 94.

⁷ *Ibid.*, hlm. 60.

⁸ *Ibid.*, hlm. 187.

dari media sosial, dan sudah sering berkunjung ke Depot ini karena menurut mereka cita rasa pedas makanan yang ada di Depot ini berbeda dari pada tempat makan diluar sana, dan juga dari dari nama-nama minuman nya pun sangat unik dan enak, dan menurut informan yang telah di wawancarai oleh penulis harga makanan dan minuman yang disediakan oleh Depot ini tidak mahal.

Menurut Informan I, III, IV, V, VII mereka mengatakan bahwa makanan yang berlabel *menyeramkan* ini terdengar sangat unik dan membuat penasaran para konsumen sehingga tertarik untuk mencobanya. Sedangkan Informan II, dan VI beranggapan bahwa nama makanan yang berlabel *menyeramkan* ini sebenarnya tidak menakutkan hanya saja menggambarkan rasa makanannya yang pedas luar biasa dan ada tingkatan level rasa pedasnya yang kita inginkan yang sesuai dengan selera kita, dan label tersebut hanya sekedar dari pengertian rasa pedas yang luar yang ada di makanan tersebut sehingga itu terdengar unik dan tidak memiliki arti yang aneh seperti misalnya di Depot tersebut ada setan nya atau hal lainnya.

b. Pengaruh faktor situasional

Menurut Engel situasi dapat dipandang sebagai pengaruh yang timbul dari faktor yang khusus untuk waktu dan tempat yang spesifik yang lepas dari karakteristik konsumen dan karakteristik objek. Faktor situasional meliputi lingkungan fisik dan waktu. Faktor situasional mencakup keadaan sarana dan prasarana tempat belanja, waktu berbelanja, penggunaan produk dan kondisi saat pembelian.⁹ Seperti halnya Informan yang telah penulis wawancarai, Informan I, II

⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 49.

dan VII beranggapan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Depot Mie Setan Sadis ini sudah mencukupi dengan adanya fasilitas toilet yang bersih dan juga adanya musholla sehingga memudahkan konsumen untuk menunaikan sholat pada saat berada di Depot ini, dan menurut Informan lainnya dekorasi serta suasana yang ada di Depot ini tidak seram dan tidak sesuai dengan label namanya sendiri yang menggunakan label yang *menyeramkan*, mereka menyarankan agar suasana yang ada di Depot ini dibuat lebih *menyeramkan* lagi seperti misalnya dekorasi yang awalnya gambar pemandangan diganti dengan gambar-gambar setan dan juga cat yang ada di Depot ini diganti dengan warna-warna seperti merah dan hitam.

Secara keseluruhan para Informan merasa nyaman saat menikmati makanan yang ada di Depot ini karena suasana tempat yang ada di Depot ini sangat cocok untuk bersantai bersama teman, keluarga, dan orang-orang terdekat, serta fasilitas tempat duduk yang banyak dan memudahkan para konsumen untuk memilih tempat duduk yang disukai seperti lesehan atau tempat duduk yang menggunakan kursi dan meja.

c. Faktor budaya

Faktor budaya dipengaruhi oleh budaya, sub budaya, dan kelas sosial. Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Budaya juga merupakan kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan tingkah laku yang dipelajari oleh seseorang anggota masyarakat dan keluarga dan lembaga penting lainnya.¹⁰

¹⁰ Leon Schiffman dan L. Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Diterjemahkan oleh Zoelkifli Kasip (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 358.

Dari hasil penelitian yang diteliti dari ke 7 orang Informan, hanya Informan yang ketiga saja yang mengatakan bahwa beliau baru pertam kali datang dan mencoba makanan yang ada di Depot ini, sedangkan informan lainnya mengatakan bahwa mereka sudah sering datang dan bahkan apabila mereka sedang ingin makan-makanan yang bercita rasa pedas mereka pasti datang ke Depot ini, karena menurut mereka Depot ini memiliki cita rasa yang pedasnya bisa disesuaikan dengan selera konsumen dan rasa bumbunya yang gurih berbeda dari rasa makanan yang ada ditempat lain.

d. Pengaruh faktor sosial

Dalam faktor sosial, kelompok referensi, keluarga, peran sosial dan status mempengaruhi perilaku pembelian. Kelompok referensi adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.¹¹ Seperti halnya wawancara yang telah penulis lakukan kepada para konsumen, mereka mengatakan bahwa yang menjadi alasan awal mereka datang ke Depot Mie Setan Sadis ini selain dari rasa penasaran mereka juga karena pengaruh ajakan dari orang-orang sekitar seperti teman-teman mereka. Setelah mereka tau tentang Depot ini mereka pun juga menyarankan kepada orang-orang sekitar mereka untuk datang ke Depot ini juga karena menurut mereka cita rasa makanan yang ada di Depot ini berbeda dari rasa makanan yang ada ditempat lain serta harganya juga yang sangat terjangkau.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 361.

2. Tinjauan ekonomi islam terhadap keputusan konsumen melakukan pembelian makanan berlabel *menyeramkan* pada Depot Mie Setan Sadis

a. Kebutuhan dalam Islam

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dalam masyarakat terdapat orang-orang dari berbagai kalangan usia, mulai dari balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, orang tua, dan lansia. Dan di dalam masyarakat pula terjadi berbagai aktivitas/kegiatan yang dilakukan dalam kesehariannya. Aktivitas/kegiatan tersebut dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Dari mulai kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Di masyarakat pula berbagai kegiatan konsumsi itu terjadi, baik dalam mengkonsumsi barang ataupun jasa. Adapun aktivitas/kegiatan konsumsi terjadi karena adanya keinginan ataupun kebutuhan sehingga masyarakat membeli atau memakai barang atau jasa tersebut. Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna, berbeda dan lebih mulia dari pada makhluk-makhluk lainnya, misalnya, baju sebagai penutup aurat, sepatu sebagai pelindung kaki, dan sebagainya. Sedangkan keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun barang. Keinginan terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang/jasa, dan hal ini bersifat subjektif tidak bisa dibandingkan antar satu orang dengan orang lain.¹²

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.130.

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut, maka martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang/jasa yang halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebihan. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah mashlahah atau tidak mendatangkan madharat.¹³

Islam juga memberikan batasan dari segi kualitas dan batasan dari segi kuantitas di dalam menggunakan harta. Membelanjakan harta yang dibatasi dengan batasan kualitas yaitu tidak dibolehkannya seorang Muslim membelanjakan hartanya untuk barang-barang haram. Adapun batasan secara kuantitas adalah manusia tidak boleh terjebak dalam kondisi yang berlebih-lebihan.¹⁴ Seperti yang termuat dalam QS. Al-Mā'idah/5:77

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٧٧﴾

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 132.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 192.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 443.

Ayat ini merupakan peringatan bagi manusia agar tidak berlebih-lebihan dan diluar batas kewajaran dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti dalam hal makanan, berpakaian, membangun rumah, dan pemenuhan hiburan.

Batasan konsumsi dalam islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram itu saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, tidak menjijikan.¹⁶ Hal ini termuat dalam QS. Al-‘A’rāf /7:157

وَمُحَلِّ لَّهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَمُحَرِّمٌ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

“Allah menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan atas mereka segala yang buruk.”¹⁷

Dalam Ayat ini dijelaskan bahwa makanan yang dikonsumsi oleh seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak dan perilakunya. Makanan yang baik akan memberi pengaruh yang baik. Makanan yang buruk akan memberi dampak yang buruk. Maka dari itu, Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk makan dan berinfak dengan sesuatu yang baik, dan melarang mereka menyantap makanan yang buruk.

- b. Keputusan konsumen terhadap pembelian makanan berlabel *menyeramkan*

Salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh manusia adalah makan dan minum. Di zaman era globalisasi seperti sekarang ini banyak bermunculan makanan dan minuman yang menggunakan label yang tak biasa serta memberikan

¹⁶ Abd. Muntholip “Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam”. Jurnal kajian keislaman dan pendidikan No.1 (2012) Vol. 1 hlm. 6.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002) hlm. 171.

kesan yang *menyeramkan* bagi yang mendengarnya. Salah satu tempat makan yang menggunakan label yang *menyeramkan* ini adalah Depot Mie Setan Sadis yang beralamat di Jl. Jafri Zam Zam No. 042 RT. 034 RW. 003 Kel. Teluk Dalam, di Depot ini menjual makanan serta minuman yang namanya menggunakan nama-nama setan yang terdengar sangat *menyeramkan*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap 7 orang konsumen yang sedang berkunjung ke Depot Mie Setan Sadis ini, mereka semua mengatakan bahwa pada awalnya mereka datang ke Depot ini karena rasa penasaran yang disebabkan oleh label dari penggunaan nama makanan ini yang menggunakan label yang *menyeramkan*, mereka juga mengatakan tidak memperlakukan dengan label seperti ini karena menurut mereka makanan yang menggunakan label yang *menyeramkan* ini hanya untuk menarik perhatian dari para konsumen karena ini adalah salah satu bagian dari promosi agar para konsumen tertarik dan datang ketempat ini serta tidak ada unsur haramnya selama memang proses pembuatannya pun tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan.

Salah satu pendapat dari Bapak H. Haris Faulidi Asnawi, Lc., MSI beliau berpendapat tentang makanan yang menggunakan nama setan yang terkesan *menyeramkan* ini memang diperbolehkan selama tidak berlebihan dan selama proses dan bahan yang dipergunakan halal karena tujuan utama dari penamaan makanan yang menggunakan label *menyeramkan* ini bertujuan untuk menarik perhatian dan membuat produk tersebut dapat memberikan kesan berbeda dalam hati dan pikiran konsumen karena dengan nama yang *menyeramkan* tersebut membuat konsumen mudah mengingatnya, walaupun nama-nama yang berbentuk

setan ini lebih baik dihindari. Kemudian Bapak Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH menambahkan bahwa penamaan produk yang tidak lazim ini hanya cara pemasaran agar menarik perhatian konsumen, karena ini salah satu bagian dari promosi, namun berbeda cerita apabila ketika seseorang tertarik untuk mengkonsumsi dan terdapat unsur tipuan di dalamnya maka dilarang, namun apabila tidak ada unsur tipuan di dalamnya maka tidak di permasalahakan.¹⁸ Hal ini termuat dalam QS. An-Nisā’/4:29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁹

Jadi, pada dasarnya penggunaan label pada makanan dan minuman yang *menyeramkan* ini diperbolehkan, karena pada dasarnya ini hanya cara pemasaran agar menarik perhatian konsumen, karena ini salah satu bagian dari promosi, namun sebaiknya label *menyeramkan* dihindari karena ditinjau dari berbagai segi. Seperti sebuah nama adalah doa dengan menggunakan nama yang baik diharapkan menjadi doa yang baik pula, dan nama yang baik diharapkan menjadi keberkahan yang bertambah pula untuk para penjual dan konsumen dari makanan dan minuman yang menggunakan label yang *menyeramkan* ini.

¹⁸ Noor Huda Fikri, “Pendapat Ulama Tentang Penamaan Produk Yang Tidak Lazim di Kota Banjarmasin” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017).

¹⁹ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Penebar Sunnah, 2001), hlm. 280.